

REAKSI

01.01.2022

DITERIMA

Januari 2022

DIREVISI

Januari 2022

Februari 2022

Maret 2022

DISETUJUI

Maret 2022

PENGARUH *AMBIGUITY AVERSION*, *ILLUSION OF CONTROL*, DAN SUMBER PENDANAAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI EMAS

Syaiful Iqbal

Universitas Brawijaya

Ainun Nisa Alfrida Fitriana

Universitas Brawijaya

Abstract: Gold is one of the alternative investments considered lucrative. This study aims to investigate the Effect of Ambiguity Aversion, Illusion of Control, and Source of Funding on Gold Investment Decisions. The data acquired through a survey of real gold investors aged between 21 and 56 years were analyzed by OLS. The results of this study revealed that Ambiguity Aversion and Illusion of Control affected gold investment decisions while the source of funding did not affect gold investment decisions, implying that gold investment may have meager risk and potentially be lucrative.

Keywords: Ambiguity Aversion, Illusion of Control, Source of Funding, Gold Investment Decision

Abstrak: Emas menjadi alternatif investasi yang dapat menguntungkan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi Pengaruh *Ambiguity Aversion*, *Illusion Of Control*, dan Sumber Pendanaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Emas. Data survey terhadap investor riil emas yang berusia antara 21-56 tahun dianalisis dengan menggunakan OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ambiguity aversion* dan *illusion of control* berpengaruh pada keputusan investasi emas sedangkan sumber pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas. Penelitian ini berimplikasi bahwa investasi emas dapat memiliki risiko yang kecil dan berpotensi menghasilkan manfaat nyata.

Kata kunci: Ambiguity Aversion, Illusion of Control, Sumber Pendanaan, Keputusan Investasi Emas

INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS KORESPONDENSI

Ainun Nisa Alfrida Fitriana

ainunnisaaf@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Emas merupakan instrumen investasi yang cukup diminati oleh para investor. Dengan menginvestasikan emas maka investor dapat meraih keuntungan dimasa mendatang. Emas juga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Kondisi nilai tukar dollar Amerika Serikat yang tidak menentu terhadap rupiah menjadikan harga emas mengalami fluktuasi. Berdasarkan data hasil survei Jakpat sebanyak 46% dari 1.207 responden di Indonesia melakukan investasi emas. Persentase tersebut menjadi yang tertinggi dibanding jenis investasi lainnya. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa investor di Indonesia sangat tertarik dalam melakukan investasi emas.

Keputusan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan mengumpulkan pendapatan dari suatu aset adalah salah satu cara dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginan. Namun, ketika membuat suatu keputusan yang tepat dan bijaksana ini merupakan poin penting ketika seseorang ingin berinvestasi. Seorang investor ketika akan mengambil suatu keputusan tidak akan selalu bersikap rasional tetapi investor juga seringkali bertindak dengan cara irasional. Pengambilan keputusan investasi dengan irasional merupakan dasar keputusan dengan pertimbangan terkait psikologi atau yang biasa dikenal dengan *Behavioral Finance*. *Behavioral Finance* adalah hal yang penting ketika kita akan mengambil keputusan karena manusia tentu tidak akan cukup dengan berpikir rasional tetapi juga secara irasional. Faktor irasional yang melekat pada manusia memiliki sifat yang berubah-ubah dan akan mengakibatkan munculnya suatu bias yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam berinvestasi. Oleh karena itu, sifat serta pemikiran yang rasional harus seimbang dengan sifat irasional supaya investor dapat melakukan pengambilan keputusannya secara bijak. Selain melihat dari perilaku keuangannya, seorang investor harus dapat melakukan pengalokasian sumber dana yang sangat optimal dalam melakukan investasi.

Berdasarkan *research gap* pada penelitian terdahulu tentang keputusan investasi, terdapat berbagai macam faktor yang

dapat mempengaruhi keputusan investasi, salah satunya adalah faktor *Ambiguity Aversion*, *Illusion of Control*, dan sumber pendanaan. Faktor pertama yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Ambiguity Aversion*. *Ambiguity Aversion* merupakan kecenderungan investor dalam memilih sesuatu yang sudah dikenal atau familiar dibandingkan yang tidak. Bias investor terhadap ketidakpastian dapat menciptakan biaya peluang dalam portofolio (Siegel & Yacht, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuri (2017) dan Faris (2021) membuktikan bahwa *Ambiguity Aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Bella (2019) bahwa *Ambiguity Aversion* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *Illusion of Control*. *Illusion of Control* merupakan bias yang membuat seseorang terlihat seperti mampu mengontrol keputusan yang akan dibuat dengan berdasarkan keterampilan serta preferensi untuk mengendalikan kejadian yang tidak pasti di masa depan ketika investor akan mengambil keputusan (Ullah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2020) membuktikan bahwa *Illusion of Control* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Yuyun (2018) dan Vicky (2021) membuktikan bahwa *Illusion of Control* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan investasi emas adalah sumber pendanaan. Menurut Nugroho (2010) penjelasan sumber pendanaan adalah dari mana dana yang dipakai untuk melakukan kegiatan investasi berasal. Untuk faktor ketiga ini peneliti belum menemukan penelitian terkait pengaruh sumber pendanaan terhadap keputusan investasi, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2018) menyatakan bahwa sumber pendanaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan Rahmad (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi keputusan investasi. Dari kedua penelitian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa sumber pendanaan dapat

mempengaruhi keputusan investasi. Karena ada beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya dan juga terdapat ide baru yang muncul, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut.

Melihat dari latar belakang yang menarik dan fenomena terkait orang-orang yang berminat dalam melakukan investasi emas maka peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh *Ambiguity Aversion*, *Illusion of Control* dan Sumber Pendanaan dalam pengambilan keputusan investasi emas dengan melakukan survey pengumpulan data, lalu mengolah serta menganalisis data yang nantinya dikumpulkan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memberi manfaat seperti pengetahuan tentang *Behavioral Finance* khususnya terkait dengan *Ambiguity Aversion* dan *Illusion of Control* serta pengelolaan sumber pendanaan yang diakibatkan oleh masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan tempat penelitian di Indonesia. Bagi investor penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan mengenai kecenderungan psikologis dan pengaruh sumber dana yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi emas sehingga investor dapat mengerti kapan waktunya untuk menjual dan membeli emas untuk di investasikan nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ambiguity Aversion*, *Illusion of Control*, dan sumber pendanaan dalam pengambilan keputusan investasi

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Tyson (2011, p.26) investasi diartikan dengan uang menganggur yang disimpan untuk dipakai di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengorbanan di masa sekarang dengan menyimpan aset demi mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Menginvestasikan dana pada aset riil (tanah, emas, dan bangunan) ataupun aset finansial (deposito, saham, atau obligasi) merupakan sebuah aktivitas investasi yang biasa dilakukan (Tandelilin 2010, p.3).

Keputusan investasi adalah tindakan untuk menanamkan suatu modal pada aset yang diinginkan untuk menghasilkan return yang menguntungkan di masa mendatang

(Wulandari dan Iramani, 2014). Menurut Plous (1993), pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor penting dalam berbagai hal di kehidupan. Bagi para investor keberhasilan saat berinvestasi tergantung pada pengambilan keputusan yang dilakukan karena hal ini akan berdampak pada *return* yang akan didapat.

Emas merupakan sesuatu yang bernilai dalam kehidupan manusia. Investasi dalam bentuk emas telah dilakukan selama berabad-abad. Logam mulia menjadi komoditas yang bisa diterima oleh semua suku bangsa dan ras dan juga logam mulia memiliki nilai yang tetap terjaga meski terjadi inflasi atau deflasi. Emas dan perak menjadi alasan untuk dimulainya perang serta untuk mengakhiri perang pula. Pada tahun 1944 Dexter White (AS), melahirkan *System Bretton Woods* yang pelaksanaannya baru bisa dilaksanakan pada tahun 1947. Sistem ini menggunakan *fixed exchange rate* dengan menggunakan standar dollar-emas.

Behavioral Finance

Menurut Pompian (2006), *Behavioral Finance* merupakan ilmu tentang cara manusia dalam mengungkapkan serta menanggapi informasi yang sudah tersedia. Hal ini bertujuan untuk membuat keputusan yang dapat menyempurnakan tingkat pengembalian serta mempertimbangkan risiko. Menurut Fox dan Tversky's (1995) *Ambiguity Aversion* juga dikenal dengan *uncertainty aversion*. *Ambiguity Aversion* menunjukkan sikap seseorang yang lebih suka risiko yang jelas diketahui daripada risiko yang tidak diketahui. Menurut Langer (1975) dalam *journal of Personality and Social Psychology*, *Illusion of Control* dapat dimaknai dengan fenomena dimana seseorang percaya bahwa dia seakan-akan dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya walaupun pada sebenarnya tidak.

Teori Permintaan Uang

Menurut John Maynard Keynes terdapat tiga motif yang mempengaruhi permintaan uang tunai oleh masyarakat. Ketiga motif tersebut yaitu :

- 1) Motif Transaksi

Merupakan motif memekang uang untuk melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini dilakukan oleh setiap individu setiap harinya. Rumus dari motif transaksi adalah sebagai berikut :

$$Mdt=f(Y)$$

Mdt=motif transaksi

Y=pendapatan

Jadi, seberapa besar dan kecilnya orang memegang uang tergantung dari pendapatannya.

2) Motif Berjaga-jaga

Merupakan motif yang digunakan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Motif ini juga bergantung pada seberapa banyak uang yang dihasilkan oleh setiap individu jika semakin besar maka uang yang digunakan untuk berjaga-jaga juga akan semakin besar. Rumus dari motif berjaga-jaga adalah sebagai berikut :

$$M1=Mdt+Mdp$$

$$M1=f(Y)$$

Mdt=motif transaksi

Mdp=motif berjaga-jaga

Y=pendapatan

Jadi, motif ini dipengaruhi oleh pendapatan.

3) Motif Spekulasi

Merupakan motif yang menyatakan bahwa uang merupakan salah satu alternatif bentuk aset selain bentuk aset lainnya. Rumus dari motif spekulasi adalah sebagai berikut :

$$m2=g(i)$$

m2=permintaan uang untuk spekulasi

i=suku bunga

Sumber Pendanaan

Menurut Nugroho (2010) menyatakan bahwa sumber pendanaan merupakan dari mana sumber dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi itu berasal. Sumber pendanaan sendiri digolongkan

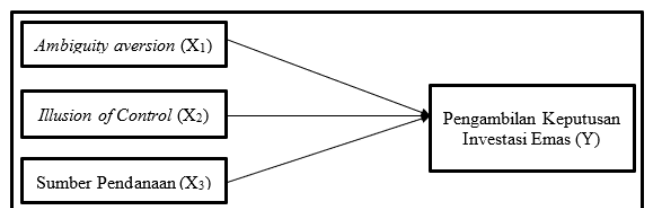
menjadi modal sendiri dan sumber dana pinjaman. Modal sendiri yaitu sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan sumber dana pinjaman yaitu sumber dana yang berasal dari luar kegiatan operasional perusahaan seperti hutang kepada kreditur.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dalam buku yang ditulis oleh Warrant (2005) berjudul *All About Worth* menyatakan alokasi dari pengelolaan sumber dana keuangan yang ideal adalah 50% wajib dimiliki, 20% untuk ditabung, dan 30% untuk memenuhi keinginan setelah semua kewajiban selesai. Untuk memenuhi kewajiban serta penetapan kebutuhan hidup bulanan diambil sebesar 50%. Lalu untuk ditabung sebagai mitigasi risiko sebesar 20%. Terakhir diambil sebanyak 30 % untuk memenuhi kebutuhan tersier, jika masih ada sisah maka akan dimasukkan ke dalam tabungan.

Kerangka Pikir Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah, landasan teori dan deskripsi dari keputusan investasi emas, maka yang disebut dengan variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi emas (Y). Sedangkan variabel independennya yaitu: *Ambiguity Aversion* (X1), *Illusion of Control* (X2), dan Sumber Pendanaan (X3). Maka bentuk rerangka teoritisnya adalah sebagai berikut :



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Pengembangan Hipotesis *Ambiguity Aversion* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Ellsberg (1961) memakai istilah *Ambiguity Aversion* sebagai prioritas agar seseorang lebih menyukai probabilitas yang diketahui dari pada yang tidak diketahui. *Ambiguity Aversion* adalah keinginan untuk menghindari kondisi yang tidak jelas, terutama jika keadaan tersebut tidak meningkatkan *utility* yang diharapkan. Menurut Fox dan Tversky's (1995) *Ambiguity Aversion* juga dikenal dengan *uncertainty aversion*. *Ambiguity Aversion* menunjukkan sikap seseorang yang lebih suka risiko yang jelas diketahui daripada risiko yang tidak diketahui. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Wuri (2017) melakukan pengujian *Ambiguity Aversion* dengan melakukan eksperimen terhadap mahasiswa dengan hasil penelitian tersebut bahwa *Ambiguity Aversion* berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi beresiko.

H1 : *Ambiguity Aversion* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi emas

***Illusion of Control* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas**

Menurut Langer (1975) dalam *journal of Personality and Social Psychology*, *Illusion of Control* dapat dimaknai dengan fenomena dimana seseorang percaya bahwa dia seakan-akan dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya walaupun pada nyatanya yang sebenarnya tidak. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Wuri (2017) melakukan pengujian *Illusion of Control* dengan melakukan eksperimen terhadap mahasiswa dengan hasil penelitian tersebut bahwa *Illusion of Control* berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi beresiko.

H2 : *Illusion of Control* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi emas

Sumber Pendanaan dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Menurut Nugroho (2010) menyatakan bahwa sumber pendanaan merupakan dari mana sumber dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi itu berasal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Anisa (2018) melakukan pengujian sumber dana dengan melakukan penelitian terhadap

PT. Nurlenni Kahar SPBU dengan hasil penelitian tersebut bahwa sumber dana berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dengan pengelolaan sumber pendanaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, sehingga profitabilitas yang besar ini akan berpengaruh positif juga terhadap keputusan investasi (Ediana, 2017).

H3 : Sumber pendanaan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Malhotra (1996) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur agar dapat digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2018, p. 86) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dari satu atau bahkan lebih tanpa membuat adanya suatu perbandingan maupun hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara survey online atau offline melalui kuesioner yang berbentuk *google form* dan atau form cetak. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu pertama-tama responden akan mengisi kuisisioner yang sudah disajikan dalam *google form* dan atau form cetak, kemudian kuisisioner akan diinput oleh responden dan selanjutnya peneliti akan mengolah data yang sudah terkumpul serta akan menganalisis data yang sudah diisi. Uji validitas dipakai untuk mengukur apakah suatu kuisisioner itu sah atau valid (Ghozali, 2018, p. 51). Jika kuisisioner mampu untuk mengungkapkan hal yang akan diukur maka kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata r_{hitung} dan r_{tabel} . Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dapat dikatakan valid atau sah, begitu juga sebaliknya. Selain itu bias juga dilihat dari signifikansinya, jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka instrument dapat dinyatakan valid. Namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (5%) maka instrument dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

Uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018, p. 268). Data yang tidak reliabel tidak bisa untuk diproses lebih lanjut karena akan mengakibatkan kesimpulan yang bias. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode pengukuran sekali saja dengan melihat *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60, maka dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach alpha* > dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah pada model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah agar dapat menghasilkan model regresi yang sesuai dengan kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Estimator yang terpercaya yaitu model regresi yang sesuai dengan kriteria BLUE yang mana estimator tersebut tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan efisien.

- Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen dan dependen pada model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2018, p. 161). Jika suatu variabel berdistribusi tidak normal maka hasil uji statistik akan terlihat mengalami penurunan. Ada dua cara untuk melihat apakah suatu variabel itu berdistribusi secara normal ataupun tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018, p. 161).
- Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya $t-1$. Adanya masalah problem autokorelasi jika terdapat korelasi, sementara model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2019, p. 111). Pada penelitian ini menggunakan uji

autokorelasi dengan metode uji Durbin-Watson (DW test).

- Uji Linearitas
Uji linieritas dilakukan untuk melihat benar tidaknya spesifikasi model yang dipakai, uji linieritas juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Linieritas dapat diartikan dengan sifat hubungan linier antara variabel yang artinya pada setiap perubahan yang muncul pada satu variabel maka akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lain (Ghozali, 2018, p. 167). Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas *curve estimation*.
- Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018, p. 137). Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data yaitu dengan cara memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2018, p. 19). Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran agar sebuah informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi Emas dan variabel independen yang digunakan adalah *Ambiguity Aversion, Illusion of Control*, dan sumber pendanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Selanjutnya dijelaskan terkait karakteristik responden pada penelitian ini. Hal ini memperlihatkan seperti apa demografi responden dilihat dari jenis kelamin, domisili, usia, pekerjaan, dan penghasilan perbulannya. Dengan mempelajari demografi responden maka peneliti akan mengetahui karakteristik masyarakat.

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data menunjukkan bahwa total 40 responden yang mengisi kuesioner bahwa didapatkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden atau sebesar 75%. Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 10 responden atau sebesar 25%. Hal ini dikarenakan investasi emas lebih populer di kalangan perempuan.

B. Berdasarkan Usia

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dilihat dari usia masyarakat yang melakukan investasi emas didominasi oleh kelompok usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 97,5%. Ini karena sudah berkembangnya teknologi, sehingga kaum milenial lebih mudah untuk melakukan kegiatan investasi emas.

C. Berdasarkan Domisili

Berdasarkan data menunjukkan bahwa domisili responden terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Timur dengan jumlah 12 responden atau sebesar 30%. Disusul oleh provinsi Jawa Barat sebanyak 9 responden atau sebesar 22,5%, lalu Jawa Tengah sebanyak 5 responden atau sebesar 12,5%, provinsi Jakarta sebanyak 4 responden atau sebesar 10%, provinsi Banten sebanyak 3 responden atau sebesar 7,5%, dan provinsi Jambi, Riau, Lampung, Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat dengan masing-masing sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5%. Domisili didominasi oleh provinsi Jawa Timur dikarenakan peneliti berasal dari provinsi Jawa Timur sehingga lebih banyak melakukan penyebaran kuesioner di daerah sekitar Jawa Timur.

D. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan investasi emas merupakan Mahasiswa dengan jumlah 15 responden atau sebesar 37,5%. Dilanjutkan dengan pekerjaan sebagai wirausaha dengan jumlah 9 responden atau sebesar 22,5%, lalu pegawai swasta

sejumlah 8 responden atau sebesar 20%, lalu pegawai honorer sebanyak 3 responden atau sebesar 7,5%. Sisahnya memiliki pekerjaan sebagai PNS, TNI/Polri, belum bekerja/Ibu rumah tangga, Guru, dan Freelance dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 1 responden atau sebesar 2,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan investasi emas didominasi oleh mahasiswa karena seiring perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi memudahkan masyarakat terkhususnya mahasiswa sebagai investor pemula untuk melakukan investasi emas pada aplikasi *e-commerce*.

E. Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan pada data dapat dilihat bahwa masyarakat yang melakukan investasi emas didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendapatan perbulan sebesar < Rp 3.000.000 dengan jumlah 18 responden atau sebesar 45%. Lalu sebanyak 14 responden atau sebesar 35% memiliki pendapatan Rp 3.000.000- Rp 5.000.000 perbulan, dengan pendapatan Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 perbulan sebanyak 7 responden atau sebesar 17,5%, dan terakhir dengan pendapatan > Rp 10.000.000 perbulan dengan jumlah 1 responden atau sebesar 2,5%. Berdasarkan pendapatan perbulan masyarakat dengan pendapatan sebesar < Rp 3.000.000 lebih banyak memilih untuk berinvestasi pada emas karena emas memiliki tingkat risiko yang rendah.

F. Berdasarkan Pengalaman Investasi Emas

Berdasarkan pada data menunjukkan bahwa dilihat dari pengalamannya dalam berinvestasi pada emas, sebanyak 20 responden atau sebesar 50% memiliki pengalaman investasi emas < 1 Tahun, lalu 18 responden atau sebesar 45% memiliki pengalaman 1-3 Tahun, dan untuk yang memiliki pengalaman > 3 Tahun ada sebanyak 2 responden atau sebesar 5%. Hal ini karena emas merupakan aset investasi yang mudah untuk dilakukan sehingga banyak investor pemula yang melakukan investasi pada emas.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada hasil analisis faktor dapat dilihat bahwa tiap item-item pada variabel independen dan dependen tidak terdapat indikator nilai yang *cross loading*, indikator *single* dan indikator yang nilainya > 0,99 (*over valid*). Semua indikator nilai sudah tersusun dengan baris yang rapi. Sehingga item pertanyaan dapat digunakan sebagai pengukuran dari variabel yang ada pada penelitian ini. Semua item pernyataan dari tiap-tiap variabel *Ambiguity Aversion, Illusion of Control, Sumber pendanaan, dan Keputusan investasi emas* memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner valid untuk mengukur variabel penelitian. Semua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

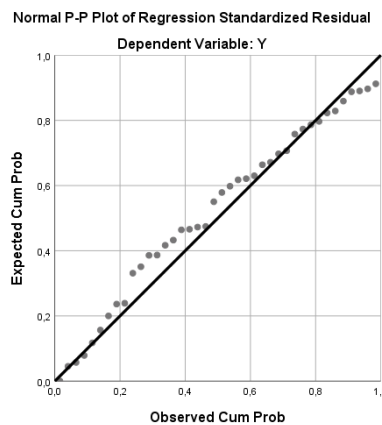
Uji Normalitas

Kriteria uji normalitas pada penelitian ini jika nilai signifikansi < dari nilai α (tingkat kesalahan) maka H_0 ditolak, nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	197,519,394
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,079
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 1 PP Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 4 dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi yaitu :

- Jika $d < D_1$ atau $d > 4-D_u$ maka terdapat autokorelasi
- Jika $D_u < d < 4-D_u$ maka tidak terdapat autokorelasi

- Jika $Dl < d < Du$ atau $4-Du < d < 4-Dl$ maka tidak ada kesimpulan

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	0,419	0,371	2,056	1,512
a. Predictors: (Constant), Sumber Pendanaan, <i>Illusion of Control</i> , <i>Ambiguity Aversion</i>					
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Durbin Watson sebesar 1,512. Nilai ini terletak diantara Dl (1,613) dan Du (1,736), yang mana berarti hasil tersebut tidak dapat diambil kesimpulan sehingga peneliti melakukan run test untuk mendapatkan hasil akhir dari uji autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,33425
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,262
a. Median	

Dari hasil run test pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai sig 0.262. Nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilihat dari hasil *output SPSS regression curve estimation* dengan taraf sig 0,05. Dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antar variabel.

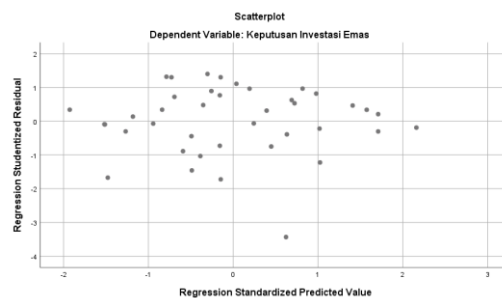
Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1-Y	0,724	Linier
X2-Y	0,477	Linier
X3-Y	0,354	Linier

Berdasarkan uji linearitas yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai sig dari tiap-tiap variabel independennya terhadap dependen > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan secara linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik, peneliti menggunakan pendekatan menggunakan uji grafik Scatterplot.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik

Dari gambar grafik Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai sebagai prediksi Keputusan Investasi Emas berdasarkan masukan variabel independennya.

Uji heteroskedasitas juga bisa dilakukan menggunakan metode Spearman's Rho. Jika nilai sig. 2-tailed > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedasitas, namun jika nilai sig. 2-tailed < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedasitas.

Tabel 5 Hasil Uji Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan metode Spearman’s Rho

Variabel Independen	Sig.
<i>Ambiguity Aversion</i>	0,648
<i>Illusion of Control</i>	0,727
Sumber pendanaan	0,326

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis *Ambiguity Aversion* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Data penelitian yang didapat dari hasil uji t untuk pengaruh *Ambiguity Aversion* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas memiliki nilai sig sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai t hitung 2,350 > t tabel 2,028, yang berarti hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama “*Ambiguity Aversion* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” diterima.

***Illusion of Control* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas**

Data penelitian yang didapat dari hasil uji t untuk pengaruh *Illusion of Control* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas memiliki nilai sig sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung 2,708 > t tabel 2,028, yang berarti hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua “*Illusion of Control* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” diterima.

Sumber Pendanaan dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Data penelitian yang didapat dari hasil uji t untuk pengaruh Sumber Pendanaan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas

memiliki nilai sig sebesar 0,112 > 0,05 dan nilai t hitung -1,630 < t tabel 2,028, yang berarti hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga “Sumber Pendanaan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” ditolak.

Hubungan antar Variabel X dan Y *Ambiguity Aversion* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Hipotesis pertama “*Ambiguity Aversion* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” diterima. Ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai resiko yang benar probabilitasnya jelas sudah diketahui dari pada besar probabilitas yang tidak diketahui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri (2017) dan Faris (2021) yang menunjukkan bahwa *Ambiguity Aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

***Illusion of Control* dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas**

Hipotesis kedua “*Illusion of Control* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” diterima. Ini menunjukkan bahwa investor lebih memilih untuk mengambil keputusan sendiri berdasarkan interpretasi yang menurutnya benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2020) yang menunjukkan bahwa *Illusion of Control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Sumber Pendanaan dan Pengambilan Keputusan Investasi Emas

Hipotesis ketiga “Sumber Pendanaan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas” ditolak. Ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi emas investor tidak dipengaruhi oleh sumber pendanaan yang mereka miliki.

TABEL 2. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis	Keterangan	Jalur
H1	Variabel X1 mempengaruhi Y	X1 → Y
H2	Variabel X2 mempengaruhi Y	X2 → Y
H3	Variabel X3 tidak mempengaruhi Y	X3 × Y

Sumber: Data Penelitian (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ambiguity Aversion*, *Illusion of Control*, dan Sumber Pendanaan terhadap Keputusan Investasi Emas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Seorang investor dengan bias *Ambiguity Aversion* cenderung tidak mengambil keputusan dalam berinvestasi pada aset yang berisiko tinggi dan lebih memilih pada aset atau tempat yang lebih mereka kenal dan ketahui untuk melakukan investasi. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini bahwa *Ambiguity Aversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 2) Seorang investor dengan bias *Illusion of Control* merasa mampu mengontrol keputusan investasi yang dibuat dengan mengandalkan kemampuan dan preferensi yang mereka miliki. Pernyataan ini terbukti dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa *Illusion of Control* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 3) Sumber Pendanaan tidak mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi emas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat memberi manfaat kepada pihak lain atau peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis penelitian ini. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian selanjutnya dicari lebih banyak responden dengan perbandingan yang seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan supaya dapat mengetahui jenis kelamin mana yang cenderung memiliki bias tertentu.
- 2) Mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi

emas. Karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi emas selain yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambah bias-bias lain yang berkaitan dengan teori *Behavioral Finance*.
- 4) Lalu untuk penelitian berikutnya peneliti dapat mencari responden yang lebih beragam karakternya dan perlu mendampingi dalam pengisian kuesioner supaya data yang didapat lebih akurat.

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoritis dengan mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara teoritis maupun suatu model dalam pengambilan keputusan investasi emas. Sebelum mengambil suatu keputusan investasi seorang investor harus memperhatikan bias-bias pada *Behavioral Finance* seperti *Ambiguity Aversion* dan *Illusion of Control* karena dua bias tersebut berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi emas. Walaupun dalam penelitian ini sumber pendanaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas pada tiap-tiap investor, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi emas.

Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis kepada investor yang hendak melakukan pengambilan keputusan investasi emas dengan memperhatikan *Ambiguity Aversion*, *Illusion of Control*, dan sumber pendanaan. Investor dengan bias seperti *Ambiguity Aversion* akan selalu memilih pada instrumen investasi yang berisiko rendah dan cenderung melakukan pengambilan keputusan investasi pada tempat yang lebih familiar bagi mereka, sehingga investor akan merasa lebih aman ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Selain itu investor dengan bias *Illusion of Control* akan cenderung melakukan investasi dengan risiko yang tinggi sehingga investor dengan bias ini perlu memperhatikan keterampilan dan preferensi

yang mereka miliki sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Dan yang terakhir investor cenderung tidak memikirkan sumber dana yang dimiliki ketika akan mengambil suatu keputusan investasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Limitasi atau keterbatasan pada penelitian ini terletak pada penentuan sampel dan proses penelitian, dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah populasi secara keseluruhan. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya merujuk pada buku Sekaran dan Bougie yang didukung dengan argumen dari Supardi agar terbukti bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ada. Lalu pada proses penelitian terdapat kendala dalam pengisian kuesioner online dimana responden tidak bisa terjamin apakah mereka benar-benar memiliki pengalaman dalam berinvestasi pada emas karena tidak ada bukti yang mendukung. Bukti tersebut juga tidak dapat peneliti minta secara langsung dikarenakan bersifat privasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekatama, M. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Nicolius Immanuel Parsaulian. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas Pada PT. Pegadaian Kota Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Vicky, M. (2021). Pengaruh Financial Literacy, *Illusion of Control*, Overconfidence, Risk Perception, Risk Tolerance Dan Experienced Regret Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Galeri Investasi Uin Suska Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rorlen, S.E., M. M., Dr. Nyoman Suprastha, S.E., M. M., & Muladi Aji sasmito. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience, Locus Of Control, Dan Experience Regret Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Indonesia. Jakarta.
- Nora Dina. (2009). Gender Dan Risk Attitude Dalam Pemilihan Portofolio Investasi Pada Aset Berisiko. Universitas Sebelas Maret.
- Riana Rahmawati Djojopranoto, & Mahadwartha, P. A. (2016). Pengujian Bias Perilaku: Gambler's Fallacy, Halo Effect, Dan Familiarity Effect Di Pasar Modal Indonesia (Test of Behavioral Bias: Gambler's Fallacy, Halo Effect, and Familiarity Effect in Indonesian Capital Market). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 142–159.
- Nauval Fais. (2020). Pengelolaan Keuangan Pribadi Pekerja Hotel Di Kota Batu Ditinjau Dari Penggunaan Dana, Sumber Dana, Manajemen Risiko, Dan Perencanaan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah*.
- Budiman, J. (2020). Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Jurnal Profit*. Retrieved from <https://profit.ub.ac.id>
- Fridana, I. O., & Asandhimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Grou, B., & Tabak, B. M. (2008). *Ambiguity Aversion and Illusion of Control: Experimental Evidence in an Emerging Market*. *Journal of Behavioral Finance*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.1080/15427560801897162>
- I Dewa Made Endiana. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel.
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., Wafaretta, V., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3).

- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita. *Jurnal Nominal*, 6(1).
- Ellen Pradikasari, & Yuyun Isbanah. (2018). Pengaruh Financial Literacy, *Illusion of Control*, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4).
- Arya Karang Utamayasa, & I Dewa Gede Dharma Suputra. (2016). Pengaruh Sumber Pendanaan Dan Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan Sektor Properti Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ulffy Safryani, Alfida Aziz, N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Financial Literacy, Behavior, Income and Investment*.
- Wuri Istiadi. (2017). Pengaruh *Behavioral Finance* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Beresiko (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan FEB-UB). Malang.
- A Putra Ridwan S, & Purnomo, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Dan Sumber Pendanaan Terhadap Manajemen Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandar Lampung.
- Safitri, L. A., & Rachmansyah, Y. (2018). Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 1–19. Retrieved from <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Made Amanda Putri. (2021). Pengaruh Overconfidence, Loss Aversion, Dan Herding Terhadap Keputusan Investasi Emas Era Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta). Universitas Brawijaya.
- Anisa. (2018). Pengaruh Sumber Dana Dan Penggunaan Dana Terhadap Profitabilitas Pada PT. Nurlenni Kahar Spbu 74.92212 Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar.
- Wiryaningtyas, & Perwitasari, D. (2016). *Behavioral Finance* Dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.
- Nadya, Putri, E., & Salsabila, A. (2020). Pengaruh Overconfidence, *Illusion of Control*, Loss Aversion Bias, dan Regret Aversion Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.